



SOSIALISASI “SADAR SAMPAH” PADA MASYARAKAT DI MASA PANDEMIC COVID-19

Nanik Handayani¹, Agusman², Nanik Indrayani³, Nurhaya Yusuf⁴, Sjaid S Fais Assagaf⁵, Darwin Rukua⁶, Susiati⁷

¹Program Studi KPI Ushuluddin, Fakultas Dakwah, IAIN Ambon.

²Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Buton.

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Iqra Buru.

⁴Program Studi Manajemen, FEKON, Universitas Iqra Buru.

⁵Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Iqra Buru.

⁶Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Iqra Buru

⁷Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru.

e-mail: nanikhandayani762@gmail.com¹,

agusman8233@gmail.com²,

nanikindra83@gmail.com³,

nurhayayusuf07@gmail.com⁴,

sjaid.s.fais.assagaf.mt@gmail.com⁵

darwinrukua8989@gmail.com⁶,

susiatiuniqbu@gmail.com⁷

Penulis Korespondensi. Susiati, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Iqra Buru, e-mail : susiatiuniqbu@gmail.com

Kata kunci :

sosialisasi, sadar sampah, covid-19

A B S T R A K

Objektif: Tujuan pengabdian masyarakat ini, yakni menyosialisasikan perilaku dan aksi “sadar sampah” sebagai wujud dalam membangun kesadaran masyarakat desa Namlea di masa pandemic covid-19.

Metode dan Material: Pendekatan dalam pengabdian ini menggunakan PAR (*Participatory Action Research*), yakni berupa sosialisasi untuk menumbuhkan sikap sadar masyarakat terhadap sampah-sampah di lingkungan Desa Namlea dengan berfokus pada dua metode, yakni Forum Group Discussion (FGD) dan Sosialisasi. FGD dilakukan secara *indoor*, yakni terdiri dari 25 peserta yang berasal dari para perangkat desa dan masyarakat desa Namlea. Sementara pada metode sosialisasi dilaksanakan dengan sistem *door to door*, dengan menggunakan media pamflet dan tanya jawab langsung kepada para warga.

Hasil Penelitian: Hasil pelaksanaan sosialisasi ini, yakni masyarakat sudah dapat membedakan sampah organik dan anorganik serta cara pengelolaan sampah dengan metode 3R. Selama proses tanya jawab, peserta sangat antusias dalam diskusi. Tidak sedikit yang memberikan ide terkait pengelolaan limbah sampah menjadi hiasan yang memiliki nilai ekonomis.

Kesimpulan: Membangun kesadaran masyarakat dalam menyikapi lingkungan harus selalu digiatkan dan kegiatan pengabdian ini sudah memberikan banyak manfaat dan informasi kepada masyarakat desa Namlea agar selalu menjaga kebersihan serta membuang sampah pada tempatnya.

Keywords :
*socialization, waste
awareness, covid-19*

A B S T R A C K

Objective: The purpose of this community service is to socialize the behavior and actions of "waste awareness" as a form of building awareness in the Namlea village community during the covid-19 pandemic.

Methods and Materials: The approach in this service uses PAR (Participatory Action Research), which is in the form of socialization to foster public awareness of garbage in the Namlea Village environment by focusing on two methods, namely Forum Group Discussion (FGD) and Socialization. The FGD was conducted indoors, consisting of 25 participants from village officials and the Namlea village community. Meanwhile, the socialization method was carried out using a door to door system, using pamphlets and direct questions and answers to residents.

Research Result: The result of this socialization is that the community is able to distinguish between organic and inorganic waste and how to manage waste using the 3R method. During the question and answer process, participants were very enthusiastic in the discussion. Not a few who provide ideas related to waste management into decorations that have economic value.

Conclusion: Building public awareness in responding to the environment must always be activated and this service activity has provided many benefits and information to the Namlea village community to always maintain cleanliness and dispose of garbage in its place.

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang banyak memunculkan masalah di lingkungan masyarakat, seperti selokan yang tergenang, pencemaran lingkungan sehingga menimbulkan banjir dan lain-lain. Sampah sangat berdampak buruk bagi kehidupan manusia, yang jika tidak mendapat pengelolaan yang baik dan benar dapat menimbulkan berbagai penyakit serta menghasilkan zat kimia berbahaya. Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Menurut Manik dalam (Subekti, 2010), sampah berdasarkan zat pembentuknya terbagi atas dua macam, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik, yakni sampah yang terdiri dari bahan penyusun hewan dan tumbuhan serta sisa makanan dan kertas. Sedangkan, sampah anorganik, yaitu sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral, eksplorasi minyak, dan proses industri.

Posisi Indonesia sebagai negara kedua penyumbang sampah seharusnya ada inovasi dari pemerintah untuk mengurangi sampah. Inovasi tersebut bisa dilakukan melalui edukasi ke masyarakat maupun memasukkan pendidikan sampah mulai di tingkat TK-SMA. Dengan adanya edukasi yang dilakukan harapannya volume sampah di Indonesia akan berkurang (Atmojo et al., 2020). Saat ini Indonesia berada di posisi kedua penyumbang sampah plastik terbesar ke laut setelah Tiongkok, sementara posisi ketiga sampai dengan kelima ditempati oleh Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka (Jambek et al., 2015). Permasalahan yang biasa terjadi juga ialah permasalahan yang ada pada sistem Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang volumenya bertambah setiap harinya. Setiap penduduk rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap harinya (Pratama et al., 2020). Menjaga pola hidup bersih dan sehat selalu digiatkan oleh para tim medis (kesehatan) maupun akademis karena kesadaran masyarakat sekarang dominan kurang mengindahkan dan menerapkan pola hidup bersih khususnya membuang sampah yang sering dilakukan secara sembarangan (Hoornweg & Bhada-Tata, 2012). Meskipun tempat sampah telah dipersiapkan di tiap sudut jalan tetapi masyarakat lebih memilih untuk membuang sampah pada yang bukan tempatnya. Hal ini sangat miris, apalagi sekarang kita berada pada masa dan kondisi yang sangat memprihatinkan, yakni masa pandemic covid-19, harusnya masyarakat mempunyai kesadaran yang tinggi untuk dapat selalu menerapkan dan menumbuhkan sadar sampah dalam diri masing-masing.

Apalagi dunia sekarang diperhadapkan pada kondisi darurat virus yang sangat mematikan, yakni Covid-19. Kurniati, et.al dalam (Susiati, Tahir, et al., 2021) mengemukakan bahwa virus ini di kenal dengan *CoV (Coronaviruses)*, yakni salah satu jenis virus yang awal penyebabnya dari flu dan penyakit yang sangat ganas seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)*. Virus Covid-19 merupakan jenis virus baru yang muncul atau ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi dapat menyerang sebelumnya. Selain itu, virus corona atau covid-19 juga merupakan bagian dari virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia (Susiati, Makatita, et al., 2021). Kondisi di atas, merupakan alasan tim pengabdian untuk melakukan sosialisasi “sadar sampah” kepada masyarakat Desa Namsina. Sosialisasi tersebut bertujuan memberikan pemahaman kepada para masyarakat tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Permasalahan lingkungan saat ini ada di berbagai tempat, seperti menyangkut pencemaran lingkungan (pencemaran tanah, udara, dan air). Semuanya itu akibat dari aktivitas manusia. Apalagi sekarang dengan adanya wabah, masyarakat harus

mempunyai kesadaran yang tinggi dalam menerapkan polah hidup bersih dan sehat. Dengan kebersihan lingkungan, secara tidak langsung merupakan salah satu cara dalam menekan penyebaran covid-19. Hal tersebut dipertegas oleh Nurmahmudah dalam (Makmuriana et al., 2020) yang mengatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat merupakan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Untuk itu, kegiatan pengabdian terkait sosialisasi “Sadar Sampah” kepada warga Desa Namsina perlu dilaksanakan sebagai upaya dalam memutus mata rantai covid-19. Tim pengabdian akan bekerja sama dengan mitra, yakni perangkat Desa Namsina dan Masyarakat dalam memutus mata rantai virus covid-19 melalui sosialisasi “sadar sampah”. Hal ini dilakukan karena sosialisasi “sadar sampah” merupakan hal yang paling dasar untuk diketahui dan dibiasakan oleh para warga.

Hasil observasi awal pada masyarakat Desa Namsina didapatkan data masih banyaknya sampah-sampah yang berserakan di pinggir jalan. Dapat dikatakan bahwa masih banyak warga yang belum menerapkan aksi “sadar sampah” dengan baik dan benar. Dengan adanya gambaran observasi tersebut dapat dikatakan bahwa kesadaran penerapan pola hidup bersih dan sehat khususnya terkait kebersihan lingkungan masih kurang. Hal inilah yang menjadi dasar terhadap tim pengabdian untuk melaksanakan sosialisasi terkait membangun masyarakat sadar sampah di masa pandemic covid-19 agar para warga selalu menjaga kebersihan sedini mungkin. Sosialisasi ini juga diharapkan dapat mendorong para warga untuk secara rutin menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat seperti membuang sampah pada tempatnya.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan yang sama dengan kegiatan pengabdian ini, yakni Andita Suryarini, dkk (2019) melakukan pengabdian terkait Peningkatan Kepedulian. Pembuangan Sampah dengan Media Salam Bidadari di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman kepada para siswa SLB melalui Media Salam Bidadari. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman tentang pembuangan sampah sebanyak 27% pada siswa yang tidak mampu dan 40% pada siswa yang lemah. Peningkatan pemahaman ini dibarengi dengan meningkatnya semangat siswa untuk membuang sampah pada tempatnya (Suryarini et al., 2019).

Iing Mustain (2020) melakukan pengabdian tentang Aksi Bersih Sampah di Pantai Kejawanana Cirebon dalam Membangun Masyarakat Sadar Sampah. Tujuan kegiatan ini, yakni menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan melalui aksi bersih sampah. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah bahwa partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi ekosistem. Pantai Kejawanana Cirebon sebagai pantai penangkapan ikan dan tempat wisata menjadi wilayah yang berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih dan tertata dengan baik untuk masalah sampah (Mustain, 2020).

B. MATERIAL DAN METODE

Pendekatan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yakni berupa sosialisasi untuk menumbuhkan sikap sadar masyarakat terhadap sampah-sampah di lingkungan Desa Namlea dengan berfokus pada dua metode, yakni *Forum Group Discussion (FGD)* dan Sosialisasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan dua metode. Metode yang dipakai ini diharapkan dapat mendeteksi serta memberi pemahaman kepada para warga Desa Namsina perihal perilaku membuang sampah. Adapun kedua metode yang digunakan adalah:

1. *Forum Group Discussion (FGD)*

Dalam kegiatan FGD ini yang terlibat secara langsung adalah para perangkat desa dan masyarakat Desa Namsina. Peserta berjumlah 25 orang. Pertama-tama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah para tim pengabdian memberikan pemahaman terkait cara membuang sampah (dapat membedakan sampah organik dan anorganik), cara mengelola sampah, dan cara menumbuhkan perilaku sadar sampah kepada para warga. Dari kegiatan yang telah tim pengabdian lakukan, terlihat masih banyak masyarakat yang belum memahami cara membedakan sampah organik dan sampah anorganik, cara mengelola sampah juga masih banyak yang kurang mengerti. Kebiasaan umum masyarakat desa Namsina, jika sesuatu yang sudah tergolong sampah maka tidak ada fungsinya lagi, pemikiran ini yang masih dominan terlihat selama FGD ini dilakukan. Namun, tim pengabdian langsung merespon dengan memberikan penguatan-penguatan dan ilmu terkait mendaur ulang sampah seperti

dapat dijadikan pupuk kompos dan lain-lain. Penekanan tersebut diberikan dengan memberikan pemahaman terkait manajemen pengelolaan sampah. Ada tiga metode yang biasa disebut dengan 3R dalam mengelola sampah, yakni *reduce*, *reuse*, dan *recycle* yang menjadi fokus tim pengabdian pada FGD ini. 3R adalah suatu kegiatan memperlakukan kembali sampah dengan cara menggunakan kembali, mengurangi dan mendaur ulang. *Reuse* merupakan penggunaan kembali sampah secara langsung baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain. *Reduce* merupakan tindakan mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah. *Recycle* merupakan pemanfaatan kembali sampah setelah mengalami proses pengelolaan.

Penekanan materi terkait pengelolaan sampah dengan menggunakan metode 3R ini dengan alasan karena melihat selama ini paradigma pengelolaan sampah oleh masyarakat Desa Namsina yang diterapkan adalah paradigma lama dengan cara kumpul, angkut, dan buang. Hasil FGD terkait cara membedakan sampah organik dan anorganik serta cara pengelolaan sampah dengan metode 3R sangat direspon oleh semua peserta FGD khususnya masyarakat desa Namsina. Selama proses tanya jawab, peserta sangat antusias dalam diskusi. Tidak sedikit yang memberikan ide terkait pengelolaan limbah sampah menjadi hiasan yang memiliki nilai ekonomis.

Selanjutnya, tim pengabdian juga menekankan materi pada perilaku “sadar sampah” untuk selalu ditumbuhkan dalam diri setiap warga. Hal ini dilakukan karena pencemaran yang terjadi di setiap sudut lingkungan desa Namsina tidak lain karena masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan. Pemerintah Desa Namsina sudah membangun tempat sampah pada tiap sudut jalan raya, tetapi masyarakat tetap tidak mematuhi dan mengindahkan agar membuang sampah pada tempatnya sehingga terlihat setiap hari jalanan sekitaran Desa Namsina masih kotor dan berantakan sampai pada tengah jalan raya. Untuk membangun perilaku “sadar sampah” kepada warga desa Namsina, tim pengabdian memperlihatkan hasil dokumentasi terkait titik-titik sampah serta dokumentasi pada desa-desa yang sudah menerapkan pola “sadar sampah”. Selain itu untuk tim pengabdian juga memberikan penekanan terkait bahaya-bahaya yang akan ditimbulkan oleh pencemaran akibat membuang sampah sembarangan.



Gambar 1. Kegiatan FGD

2. Sosialisasi “Sadar Sampah”

Sosialisasi “sadar sampah” dilakukan oleh tim pengabdian dengan sistem *door to door*, hal ini disituasikan dengan kondisi pandemic sekarang. Sosialisasi ini meliputi pemberian pamflet yang berisikan gambar-gambar menarik terkait cara membuang sampah pada tempatnya, jenis sampah organik dan anorganik, pengelolaan sampah. Selain itu, para tim memberikan pemahaman kepada tiap-tiap warga untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya memutus mata rantai covid-19.

Kegiatan pengabdian secara *out door* ini mendapat respon positif dari seluruh masyarakat desa Namsina. Dengan diadakannya sosialisasi kepada masyarakat desa Namlea secara *door to door* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran yang tinggi dalam menyikapi kondisi lingkungan khususnya sampah-sampah yang ada di sekitar rumah dan lingkungan warga. Dengan menumbuhkan pengelolaan sampah sejak dini, dapat melahirkan masyarakat-masyarakat yang peduli tinggi terhadap lingkungan serta tumbuh karakter yang “Sadar Sampah” di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Setelah kegiatan dalam sosialisasi ini tercapai, tim pengabdian akan tetap melakukan pendampingan dan pengontrolan kepada mitra sasaran. Selain itu, tim pengabdian akan terus mengidentifikasi jika ditemukan masalah-masalah yang dihadapi oleh para warga di Desa Namsina khususnya terkait pengelolaan sampah.



Gambar 2. Sosialisasi “Sadar Sampah” dan Pembersihan Sampah

D. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi terkait “sadar sampah” pada masyarakat Desa Namsina di masa pandemic covid-19 adalah salah satu indikator dalam memutus mata rantai covid-19. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua metode, yakni FGD dan sosialisasi. FGD dihadiri oleh 25 peserta, yakni dari perangkat desa dan masyarakat desa Namsina. Pada FGD tim pengabdian memberikan pemahaman secara menyeluruh terkait cara membuang sampah, cara membedakan sampah organik dan anorganik, cara mengelola sampah, serta menumbuhkan sikap “sadar sampah” pada masyarakat Desa Namsina. Hasil FGD ini sangat tampak ketika para peserta antusias bertanya, menjawab pertanyaan dari tim pengabdian serta ketika peserta memasukkan ide terkait pengelolaan sampah menjadi berbagai hiasan dan ornamen yang dapat memiliki nilai jual yang tinggi.

Sementara pada metode sosialisasi, tim pengabdian memilih sosialisasi dengan sistem *door to door* (dari rumah ke rumah). Tim juga memberikan berbagai macam pamflet yang berisikan gambar serta informasi terkait cara membuang sampah, jenis sampah organik dan anorganik, pengelolaan sampah, dan perilaku “sadar sampah”. Dengan adanya sosialisasi ini, tim pengabdian mendapat respon yang luar biasa dari para warga, mereka meminta agar sosialisasi ini terus berkesinambungan.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala LPPM IAIN Ambon, Kepala LPPM Universitas Iqra Buru, para tim pengabdian dari berbagai instansi, para perangkat desa Namsina serta masyarakat desa Namsina atas dukungan yang diberikan baik moril dan materil hingga selesainya kegiatan pengabdian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. E., Sakir, S., Kusumo, M. P., & Kholid, A. (2020). PKM Perilaku Sadar Sampah Bagi Siswa. *Abdimas Umtas*, 3(2), 222–229.
- Hoorweg, D., & Bhada-Tata, P. (2012). *WHAT A WASTE A: Global Review of Solid Waste Management*. World Bank.
- Jambek, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., & Perrymen, M. (2015). Plastic Waste Inputs from Land Into the Ocean. *Science*, 347(6223), 768–771. <https://doi.org/10.1126/science.1260352>
- Makmuriana, L., Pradika, J., Rachmaningrum, R., Wulan, W., Annisa, R., & Lestari, V. I. (2020). Penyuluhan Cuci Tangan Pada Anak TK Nurul Muslimin Pontianak. *JURNAL ABDIMAS UMTAS*, 3(1), 162–167.
- Mustain, I. (2020). Aksi Bersih Sampah Di Pantai Kejawanon Cirebon dalam Membangun Masyarakat Sadar Sampah. *Abdimas Umtas*, 2(2), 140–147.

- Pratama, G., Mualimin, M., Afwah, A., Arsy, F., Avive, D., Ridwan, I., Nuraeni, N., Komariah, Y., Susana, S., & Yulinda, M. (2020). Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Leuwimunding Majalengka. *Etos*, 2(1), 37–49.
- Subekti, S. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, 2(1), 23–31.
- Suryarini, A., Fatika, S., Larasaty, F. M., Yanto, Y. R., & Deo, S. D. C. (2019). Peningkatan Kepedulian Pembuangan Sampah Dengan Media Salam Bidadari Di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul. *Jurnal Abdimas Altruist*, 2(1), 24–30.
- Susiati, S., Makatita, S. H., Azwan, A., Taufik, T., Musyawir, M., Amir, N. F., & Indrayani, N. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDIDAS*, 2(2), 287–296.
- Susiati, S., Tahir, S. Z. Bin, Hajar, I., Tenriawali, A. Y., & Musyawir, M. (2021). Optimalisasi Masyarakat Desa Namlea Dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 50–59.